

**PELAKSANAAN INOVASI PEMBINAAN KAWASAN
BERESIKO (BINA KAWANKO) DI PUSKESMAS PADANG
PASIR KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

**OLEH:
OKTAVIOLIAN
1710841012**

**Dibimbing oleh:
Ichsan Kabullah, S.IP., M.PA
Dr. Hendri Koeswara, M.Soc.Sc**



**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ABSTRAK

Oktaviolian, 1710841012, Pelaksanaan Inovasi Pembinaan Kawasan Beresiko (BINA KAWANKO) di Puskesmas Padang Pasir Kecamatan Padang Barat Kota Padang, Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2024, Dibimbing oleh : Ichsan Kabullah, S.IP, M.PA dan Dr. Hendri Koeswara, S.IP, M.Soc.Sc. Skripsi ini terdiri 128 halaman dengan referensi 11 buku teori, 6 buku metode, 3 jurnal, 4 skripsi, 7 dokumen dan 4 website.

Dalam upaya mempercepat peningkatan kesehatan masyarakat di Kecamatan Padang Barat, Puskesmas Padang Pasir menciptakan berbagai inovasi salah satunya Pembinaan Kawasan Beresiko (BINA KAWANKO). Inovasi Bina Kawanko ditetapkan berdasarkan SK Kecamatan Padang Barat No : 33/CPB-2019 tentang tim pelaksana pembinaan Kawasan beresiko di Kelurahan Purus. Inovasi Bina Kawanko merupakan suatu kegiatan lintas program dan lintas sektor dalam penatalaksanaan masalah-masalah kesehatan yang beresiko disuatu wilayah kerja puskesmas, yang dilakukan secara terus menerus serta berkesinambungan, agar dapat dilakukan tindak lanjut yang tepat dan cepat. Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa program Kesehatan secara terpadu dan bersinegri untuk menyelesaikan permasalahan Kesehatan di wilayah yang beresiko. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan inovasi Pembinaan Kawasan Beresiko (BINA KAWANKO) oleh Puskesmas Padang Pasir.

Penelitian ini menggunakan teori Atribut Inovasi oleh Everett M. Rogers yang menyatakan bahwa terdapat lima atribut inovasi yang dapat menentukan penerimaan inovasi yaitu relative advantages, compability, complexity, triability, dan observability. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan Teknik pemilihan informan melalui purposive sampling dan dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Inovasi Bina Kawanko secara umum berjalan cukup efektif dan dapat diterima baik oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya angka Kesehatan di Kelurahan Purus dan juga bagaimana antusias Masyarakat dalam pelaksanaan Inovasi ini. Namun, lima atribut inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers belum sepenuhnya tercapai dalam Inovasi Bina Kawanko. Hal ini dapat dilihat bahwasanya belum ada keberlanjutan dari Pelaksanaan Inovasi ini, yang mana hambatan tersebut dapat dilihat dari indikator kendala yang dihadapi pada variable complexity (kerumitan).

Kata Kunci: Pelaksanaan, Inovasi, Pembinaan Kawasan Beresiko (BINA KAWANKO)

ABSTRACT

Oktaviolian, 1710841012, Implementation of Innovations in Coaching Risky Areas (BINA KAWANKO) at the Padang Pasir Health Center, Padang Barat District, Padang City, Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang, 2024, Supervised by: Ichsan Kabullah, S.IP, M.PA and Dr. Hendri Koeswara, S.IP, M.Soc.Sc. This thesis consists of 130 pages with references to 11 theory books, 6 method books, 3 journals, 4 theses, 7 documents and 4 websites.

In an effort to accelerate the improvement of public health in Padang Barat Sub-district, the Padang Pasir Health Center has created various innovations, one of which is the Development of Risk Areas (BINA KAWANKO). The Bina Kawanko innovation was established based on Padang Barat Sub-district Decree No. 33/CPB-2019 concerning the implementation team for fostering at-risk areas in Purus Village: 33/CPB-2019 concerning the implementation team for fostering risk areas in Purus Village. Bina Kawanko innovation is a cross-program and cross-sector activity in the management of health problems at risk in a puskesmas working area, which is carried out continuously and continuously, so that appropriate and rapid follow-up can be carried out. This activity integrates several health programs in an integrated and integrated manner to solve health problems in at-risk areas. This study aims to describe and analyze the implementation of the at-risk area development innovation (BINA KAWANKO) by the Padang Pasir Health Center.

This research uses the theory of Innovation Attributes by Everett M. Rogers which states that there are five innovation attributes that can determine the acceptance of innovations, namely relative advantages, compability, complexity, triability, and observability. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection techniques conducting interviews, documentation and observation. While the technique of selecting informants through purposive sampling and in testing the validity of the data researchers used source triangulation.

The results of this research show that the implementation of the Bina Kawanko Innovation is generally quite effective and well received by the community. This can be seen from the increasing health figures in Purus Village and also how enthusiastic the community is in implementing this innovation. However, the five innovation attributes proposed by Everett M. Rogers have not been fully achieved in Bina Kawanko Innovation. It can be seen that there is no sustainability in the implementation of this innovation, where these obstacles can be seen from the indicators of obstacles faced in the complexity variable.

Keywords: Implementation, Innovation, Development of Risk Areas (BINA KAWANKO)